



**PERAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN *NUCLEAR FAMILY*
DAN *EXTENDED FAMILY* DALAM MENSTIMULASI
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI DESA BOTO LEMPANGAN
KECAMATAN SINJAI BARAT**

Nurhayati¹, A.Sri Mardiyanti Syam², Hasan³

email: nuurhayati813@gmail.com¹, diyantisyam@gmail.com²,
hasansulbar702@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN BONE

Abstract

This thesis discusses the role of parents in the nuclear family and extended family environment in stimulating the independence of early childhood in Boto Lempangan Village, West Sinjai District. The aim of this research is to determine the role of parents in the nuclear family and extended family environment in stimulating the independence of early childhood in Boto Lempangan Village, West Sinjai District. The type of research used is descriptive qualitative with a research approach using a sociological approach and a psychological approach. This research uses data analysis techniques with the process of reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research show that the role of parents in stimulating children's independence in the nuclear family environment in Boto Lempangan Village, West Sinjai District is seen when carrying out the role of modeling, mentoring, organizing and teaching in stimulating early childhood independence, while the role of parents in the extended family environment in Boto Village The field of West Sinjai District is only visible

when carrying out modeling and teaching roles in stimulating children's independence, while the role of mentoring and organizing is not yet visible. The independent behavior of early childhood in the nuclear family environment in Boto Lempangan Village, West Sinjai District appears to have good emotional independence and behavioral independence, whereas in the extended family environment in Boto Lempangan Village, West Sinjai District, they have not shown good emotional independence and behavioral independence.

Keywords: *The Role of Parents, Children's Independence*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa *golden age* atau masa keemasan. Pada masa ini, proses stimulasi merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak dalam mendukung seluruh tugas perkembangan anak. Soeharto menyatakan bahwa perkembangan kemandirian merupakan suatu hal yang penting untuk di stimulasi pada anak usia dini, sebab anak akan hidup di masa yang akan datang tanpa harus bergantung kepada orang lain sehingga anak mampu berpikir dan melakukan sesuatu secara mandiri (Sari & Rasyidah, 2020). Spencer menjelaskan bahwa kemandirian merupakan perilaku yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Setiani, W. A., Damayanti, E., & Patiung, 2022). Berdasarkan hal tersebut, Sidiharto menjelaskan bahwa kemandirian merupakan hal yang harus diterapkan pada anak sejak dini, sebab dengan melatih anak untuk bersikap mandiri maka anak mampu untuk mengatur kegiatannya secara mandiri. Hal hal ini, orang tua memiliki peran penting dalam proses stimulasikemandirian tersebut (Lestari, 2023).

Kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh masing-masing orang tua untuk anaknya. Setiap pemilihan pola asuh yang dipilih orang tua tentu memiliki konsekuensinya masing-masing terhadap anak-anak baik itu pola

asuh otoriter, pola asuh demokratis dan juga pola asuh permisif. Pola asuh harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, maksud dari pernyataan ini yaitu orang tua perlu untuk melihat dan menilai anak masing-masing agar mampu menentukan pola asuh yang benar-benar akan membantu anak dalam mengoptimalkan perkembangannya. Karena pengasuhan yang dipilih tentu diharapkan tidak akan menghalangi anak dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan maupun karakternya.

Orang tua sebagai keluarga batih (*nuclear family*) namun, lingkungan sekitar juga tentu akan memberikan pengaruh terhadap anak termasuk kakek, nenek, tante atau paman yang tinggal serumah dengan anak (*extended family*). *Nuclear family* merupakan keluarga yang hanya terdiri dari suami-ayah, istri-ibu dan anak-sibling. Sedangkan *extended family* merupakan keluarga yang bukan hanya terdiri dari orang tua dan anak namun bisa juga terdapat kakek, nenek, tante dan paman (Linda & Natsir, 2020). Dengan adanya *extended family* tentu akan membantu keluarga batih dalam mendampingi anak namun, disamping sisi positif tersebut keberadaan anggota *extended family* cenderung membuat keluarga batih minim privasi dalam menanamkan pola asuh kepada anak khususnya kemandirian anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama 3 hari berturut-turut yang dimulai pada rabu, 8 Mei 2023 di Desa Boto Lempangan ditemukan fakta bahwa terdapat beberapa anak yang kemandiriannya masih kurang. Hal ini juga diperkuat dengan data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua.

Dari hasil observasi ini, peneliti menemukan fakta bahwa masih terdapat orang tua yang belum menjalankan bentuk-bentuk dari peran orang tua dengan baik. Selain itu ditemukan anak yang berinisial A usia 4 tahun yang berasal dari lingkungan *nuclear family* dapat melakukan kegiatan sederhana secara mandiri seperti mampu menyimpan tas sendiri, membuka dan menutup tempat bekal sendiri, makan sendiri, memakai sepatu sendiri serta mampu membereskan mainan secara mandiri. Sedangkan, anak berinisial A usia 4 tahun yang berasal dari lingkungan *extended family* memiliki bentuk kemandirian yang kurang misalnya menunggu orang tua untuk membantunya

menyimpan tas, membuka dan menutup tempat bekal dibantu, sering meminta disuapi saat makan oleh orang tuanya, saat memakai sepatu masih meminta bantuan serta mainan yang telah digunakan masih perlu dibantu walaupun sebelumnya telah diarahkan.

Oleh karena itu, dengan melihat data dari hasil observasi dan wawancara peneliti memutuskan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap peran orang tua dari lingkungan *nuclear family* dan *extended family*. Sehingga fakta yang peneliti temukan dari observasi dan wawancara harus dibuktikan secara ilmiah. Olehnya itu peneliti memilih penelitian dengan judul "Peran Orang Tua Di Lingkungan *Nuclear Family* dan *Extended Family* Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini".

METODE

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati. Menurut Connole penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan mendeskripsikan dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna keyakinan, pikiran dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan (M. Yusuf, 2017). Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui peran orang tua di lingkungan *nuclear family* dan *extended family* dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di Desa Boto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat. 2. Untuk mengetahui gambaran perilaku kemandirian anak dari lingkungan *nuclear family* dan *extended family* di Desa Boto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Boto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat. Sumber data primer adalah 6 orang yang terdiri dari orang tua dan juga anak, sedangkan sumber data sekunder berjumlah 2 orang yakni keluarga luar dan juga guru. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data

yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu (Rumbewas, S., Laka, B., & Meokbun, 2018). Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama bagi anak, oleh sebab itu pendidikan yang didapat oleh seorang anak dalam satu keluarga akan mempengaruhi tahapan pendidikan selanjutnya. Pendidikan keluarga (*Family Life Education*) terwujud pada dunia pendidikan yang cakupan pada 2 gambaran kehidupan sosial, kedua situasi serta perubahan yang dialami di lingkungan sekeliling berpengaruh juga kepada kehidupan keluarga. Keluarga yakni “pusat pendidikan” yang utama serta krusial, sebab ketika adanya adab kemanusiaan saat ini, keluarga akan mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu (Ruli, 2020). Berikut merupakan peran orang tua dalam keluarga.

1. Modelling

orang tua berperan menjadi contoh bagi anak dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Orang tua secara signifikan mempengaruhi keteladanan anak, baik positif maupun negatif, orang tua selalu menjadi model pertama bagi anak.

2. Mentoring

Mentoring berarti kemampuan membangun berbagai hubungan, di mana orang tua harus berinvestasi dengan berjuta emosi, dan menunjukkan bahwa mereka peduli akan anak-anaknya secara mendalam, bersungguh-sungguh, pribadi dan tidak bersyarat.

3. *Organizing*

Peran orang tua sebagai *organizer* adalah untuk meluruskan struktur dan sistem di dalam keluarga dalam membantu menyelesaikan hal-hal yang penting diselesaikan.

4. *Teaching*

Teaching adalah memberdayakan kemampuan yang ada pada setiap anggota keluarga agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitas dirinya masing-masing untuk hidup dengan efektif (M. Yusuf, 2017).

Baik atau tidaknya peran orang tua yang dilakukan tentu akan memberikan dampak terhadap anak salah satunya terhadap kemandirian anak. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiridengan sedikit bimbingan,sesuaidengan tahapan perkembangandankapasitasnya. Perkembangan kemandirian pada anak merupakan suatu proses yang terarah dan harus sejalan serta berlandaskan pada tujuan hidup manusia (Chairilisyah, 2019). Berikut merupakan beberapa kemandirian anak yang perlu untuk distimulasi sejak dini.

a. Kemandirian emosional

Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*) menjelaskan bahwa Kemandirian Emosional adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan individu dengan orang lain terutama orang tua. Bentuk kemandirian emosional antara lain: tidak cengeng, tidak egois, tertib, tidak meroyok milik orang lain, sabar dan mampu mengatur emosi dengan baik.

b. Kemandirian behavioral

Kemandirian *behavioral* (*Behavioral Autonomy*) Kemandirian *behavioral* disebut dengan kemandirian perilaku merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Bentuk dari kemandirian perilaku antara lain: kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil (Gita, T. N., Dhieni, N., & Wulan, 2022).

Keluarga sendiri dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. *Nuclear family*

Nuclear family merupakan bentuk keluarga yang memiliki anggota ayah, ibu dan anak (Aidi, 2021). Keluarga batih atau keluarga inti merupakan keluarga yang di dalamnya terdapat ayah, ibu dan anak. Anak yang dimaksud di sini adalah anak yang belum menikah (Murdiyatomoko, 2016).

2. *Extended family*

Menurut E. S Bogardus *extended family* merupakan keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakek-nenek, dan paman-bibi (Yulianti, et.al 2022). Keluarga luas terdiri atas beberapa keluarga batih. Salah satu ciri keluarga luas adalah joint family, yang terdiri atas beberapa orang kakak beradik, beserta anak-anak mereka, dan saudara kandung perempuan mereka yang belum menikah. Dalam hal ini, ikatan darah menjadi pemersatu hubungan di antara satu sama lain (Kertamuda, 2015).

Hasil Penelitian

1. Peran orang tua di lingkungan *nuclear family* dan *extended family* dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di Desa Boto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat

a. *Nuclear family*

1) *Modeling*

Orang tua sebagai model terlihat ketika orang tua mampu mengontrol emosi secara pribadi sehingga tidak mudah terpengaruh terhadap faktor pemantik dari luar. Kemudian, orang tua mampu terlihat tenang sehingga dapat menjadi gambaran atau pedoman perilaku bagi anak dalam hal mengontrol emosi. Berdasarkan hal tersebut, mengontrol emosi secara pribadi merupakan hal penting yang harus dimiliki orang tua agar mampu menjadi model yang baik bagi kemandirian emosional anak.

Peran orang tua sebagai model juga terlihat ketika orang tua mampu memberikan contoh sikap tanggung jawab dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan harapan hal yang ditunjukkan mampu menjadi contoh yang baik bagi anak. Misalnya ketika orang tua selesai makan maka piring akan disimpan di tempat cuci piring. Berdasarkan hal tersebut, pemberian contoh sikap tanggung jawab dari orang tua terhadap anak merupakan hal penting karena itu akan menjadi model yang baik bagi kemandirian *behavioral* anak.

2) *Metoring*

Peran orang tua sebagai pembimbing terlihat ketika orang tua mampu mendampingi anak ketika ada keinginannya yang tidak terpenuhi saat itu juga. Berdasarkan hal tersebut, memberikan pendampingan emosional kepada anak merupakan hal yang harus dilakukan orang tua sehingga anak lebih mudah dalam mengontrol emosinya.

Peran orang tua sebagai pembimbing juga terlihat Ketika orang tua mampu memberikan pendampingan sikap tanggung jawab terhadap anak. Contohnya saat anak ingin minum teh maka orang tua akan mendampingi anak melakukan langkah-langkah membuat teh. Hal ini dilakukan oleh orang tua agar anak lebih mudah mengerti terkait hal-hal yang harus dilakukan saat melakukan satu pekerjaan atau kesalahan sehingga anak mampu bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, pendampingan orang tua terhadap anak merupakan hal penting karena itu akan menjadi hal yang baik bagi kemandirian *behavioral* anak.

3) *Organizing*

Peran orang tua sebagai pengatur terlihat ketika orang tua mampu mengatur jadwal menonton dan tontonan anak. Mengatur jadwal menonton dan tontonan merupakan hal yang harus dilakukan orang tua karena jika ini salah, anak akan bisa saja melihat tontonan yang memberikan contoh tidak baik bagi kemandirian emosional dan *behavioral* anak. Peran orang tua sebagai pengatur juga terlihat ketika orang tua mampu mengatur jadwal menonton anak. Hal ini

dilakukan oleh orang tua agar aktivitas anak teratur dan tetap dapat istirahat.

4) *Teaching*

Peran orang tua sebagai pengajar terlihat ketika orang tua mampu menjelaskan kepada anak cara mengontrol emosi ketika ada keinginan anak yang tidak terpenuhi. Memberikan penjelasan kepada anak merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar mampu menjadi pengajar yang baik bagi perkembangan kemandirian emosional anak. Peran orang tua sebagai pengajar juga terlihat ketika orang tua mampu memberikan penjelasan agar anak mempunyai sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. orang tua memberikan penjelasan dengan harapan anak terbiasa mendapat arahan. Memberikan penjelasan terkait sikap tanggung jawab dari orang tua merupakan hal penting karena itu akan berdampak terhadap kemandirian behavioral anak.

b. *Extended family*

1) *Modelling*

Peran orang tua sebagai model belum terlihat ketika anak bertengkar. Hal ini dikarenakan orang tua yang tidak mempunyai banyak waktu untuk berada di rumah. Berdasarkan hal tersebut, kehadiran orang tua di rumah sangatlah penting. Menunjukkan sikap yang baik juga penting meskipun waktu yang dimiliki Bersama anak tidak banyak. Mengontrol emosi secara pribadi merupakan hal penting yang harus dimiliki orang tua agar mampu menjadi model yang baik bagi kemandirian emosional anak.

Peran orang tua sebagai model terlihat dalam waktu beberapa hari ketika orang tua memberikan contoh sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan harapan hal tersebut mampu menjadi contoh yang baik bagi anak. Berdasarkan hal tersebut, pemberian contoh sikap tanggung jawab dari orang tua terhadap anak merupakan hal penting karena itu akan menjadi model yang baik bagi kemandirian behavioral anak.

2) *Mentoring*

Peran orang tua sebagai pembimbing tidak terlihat mendampingi anak saat keinginannya tidak terpenuhi saat itu juga. Hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja serta menunjukkan sikap dominan membentak kepada anak. Ketika ada keinginan anak yang ingin dipenuhi saat itu juga.

Memberikan pendampingan emosional kepada anak merupakan hal yang harus dilakukan orang tua sehingga anak lebih mudah dalam mengontrol emosinya. Selain itu, peran orang tua sebagai pembimbing tidak terlihat memberikan pendampingan sikap tanggung jawab terhadap anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja serta menunjukkan sikap dominan membentak ketika ada kesalahan yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut, pendampingan orang tua terhadap anak merupakan hal penting karena itu akan menjadi hal yang baik bagi kemandirian behavioral anak.

3) *Organizing*

Peran orang tua sebagai pengatur belum terlihat dalam mengatur jadwal menonton anak. Berdasarkan hal tersebut, mengatur jadwal menonton dan tontonan merupakan hal yang harus dilakukan orang tua karena jika ini salah, anak bisa saja melihat tontonan yang memberikan contoh tidak baik bagi kemandirian emosional dan behavioral anak. Selain itu, peran orang tua sebagai pengatur belum terlihat dalam mengatur jadwal bermain anak. Hal ini juga merupakan satu hal penting yang harus dilakukan orang tua karena anak penting untuk dikontrol waktunya agar istirahat anak tetap terjaga.

4) *Teaching*

Peran orang tua sebagai pengajar belum terlihat dalam menjelaskan kepada anak cara mengontrol emosi ketika ada keinginan anak yang tidak terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut, memberikan penjelasan kepada anak merupakan hal penting yang

harus dilakukan orang tua agar mampu menjadi pengajar yang baik bagi perkembangan kemandirian emosional anak. Selain itu, peran orang tua sebagai pengajar belum terlihat dalam memberikan penjelasan agar anak mempunyai sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah.

Ketika orang tua berada di rumah lebih dominan terlihat orang tua jarang bersama anak karena sibuk dengan kegiatan masing-masing, sehingga sesekali peran ini dilakukan oleh nenek. Berdasarkan hal tersebut, memberikan penjelasan terkait sikap tanggung jawab dari orang tua merupakan hal penting karena itu akan berdampak terhadap kemandirian *behavioral* anak.

2. Gambaran perilaku kemandirian anak dari lingkungan *nuclear family* dan *extended family* di Desa Boto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat

a. Nuclear family

1) Kemandirian emosional

Anak mampu secara perlahan untuk mengontrol emosi dan berbagi kepada orang lain. Anak mampu terlihat tenang ketika diberikan penjelasan yang logis oleh orang tua saat ada keinginannya yang tidak terpenuhi begitupun ketika diberikan pengertian untuk berbagi kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut, penjelasan dan pendampingan sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua karena ini akan menjadi hal penting bagi perkembangan kemandirian emosional anak.

2) Kemandirian behavioral

Anak mampu untuk bertanggung jawab merapikan mainan yang telah digunakan dan mengambil pakaiannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penjelasan, pembiasaan dan pendampingan sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua karena ini akan menjadi hal penting bagi perkembangan kemandirian *behavioral* anak.

b. *Extended family*

1) Kemandirian emosional

Anak belum mampu untuk mengontrol emosi dan berbagi kepada orang lain. Hal ini terlihat dari anak yang masih sulit mengerti meskipun telah diberikan penjelasan logis oleh orang tua.. Berdasarkan hal tersebut, penjelasan dan pendampingan sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua karena ini akan menjadi hal penting bagi perkembangan kemandirian emosional anak.

2) Kemandirian behavioral

Pada hari pertama hingga hari keenam anak sudah mampu untuk bertanggung jawab merapikan mainan yang telah digunakan. Namun, pada hari ketiga, keempat dan keenam anak belum mampu untuk mengambil pakainnya sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penjelasan, pembiasaan dan pendampingan sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua karena ini akan menjadi hal penting bagi perkembangan kemandirian behavioral anak.

Pembahasan

1. Peran orang tua di lingkungan *nuclear family* dan *extended family* dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di Desa Boto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat

a. *Nuclear family*

1) *Modeling*

Salah satu peran orang tua dalam menanamkan kemandirian emosi dan perilaku yaitu sebagai pemberi contoh atau model. Wujud peran orang tua sebagai model yang dilakukan yakni melalui pemberian contoh kepada anak terkait cara mengontrol emosi dan tanggung jawab. Hal tersebut, memberikan gambaran bahwa orang tua sebagai model memiliki peran penting terhadap pembentukan kemandirian emosional dan *behavioral* anak.

2) *Mentoring*

Peran orang tua dalam menanamkan kemandirian emosional dan *behavioral* adalah orang tua menjadi pembimbing bagi anak baik di

dalam maupun diluar rumah. Hal tersebut, memberikan gambaran bahwa orang tua sebagai pembimbing memberikan peran yang sangat penting dalam membentuk kemandirian anak.

3) *Orgnizing*

Peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak yaitu dengan mengatur dan menyusun kegiatan anak setiap hari. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa orang tua sebagai pengatur memiliki peranan penting dalam menstimulasi kemandirian anak.

4) *Teaching*

Peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak yaitu dengan berperan sebagai pengajar. Wujud peran orang tua sebagai pengajar dilakukan dengan memberikan penjelasan dan arahan terkait langkah-langkah dan sikap yang harus dilakukan oleh anak ketika mendapatkan masalah. Hal tersebut, memberikan gambaran bahwa orang tua sebagai pengajar memiliki peran penting dalam menstimulasi kemandirian anak.

b. *Extended family*

1) *Modeling*

Wujud peran orang tua sebagai model yang tidak dijalankan secara optimal melalui pemberian contoh kepada anak terkait cara mengontrol emosi dan tanggung jawab akan memberikan dampak terhadap kemandirian emosional dan behavioral anak. Hal tersebut, memberikan gambaran bahwa orang tua sebagai model memiliki peran penting terhadap pembentukan kemandirian emosional dan *behavioral* anak.

2) *Mentoring*

Peran orang tua dalam menanamkan kemandirian emosional dan *behavioral* adalah orang tua menjadi pembimbing bagi anak baik di dalam maupun diluar rumah. Hal tersebut, memberikan gambaran bahwa orang tua sebagai pembimbing memberikan peran yang sangat penting dalam membentuk kemandirian anak.

3) *Orgnizing*

Peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak yaitu dengan mengatur dan menyusun kegiatan anak setiap hari. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa orang tua sebagai pengatur memiliki peranan penting dalam menstimulasi kemandirian anak.

4) *Teaching*

Wujud peran orang tua sebagai pengajar dilakukan dengan memberikan penjelasan dan arahan terkait langkah-langkah dan sikap yang harus dilakukan oleh anak ketika mendapatkan masalah. Hal tersebut, memberikan gambaran bahwa orang tua sebagai pengajar memiliki peran penting dalam menstimulasi kemandirian anak.

2. Gambaran perilaku kemandirian anak dari lingkungan *nuclear family* dan *extended family* di Desa Boto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat

a. *Nuclear family*

1) Kemandirian emosional

Bentuk kemandirian emosional anak terwujud ketika mampu bersabar saat menginginkan sesuatu dan mau berbagi dengan orang lain.

2) Kemandirian behavioral

Bentuk kemandirian emosional anak terwujud ketika anak bertanggung jawab merapikan mainan dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

b. *Extended family*

1) Kemandirian emosional

Bentuk kemandirian emosional anak belum terwujud ketika belum mampu bersabar saat menginginkan sesuatu dan mau berbagi dengan orang lain.

2) Kemandirian behavioral

Bentuk kemandirian emosional anak belum terwujud ketika anak belum mampu untuk bertanggung jawab merapikan mainan dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian tentang peran orang tua di lingkungan *nuclear family* dan *extended family* dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di Desa Boto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat.

1. Peran orang tua di lingkungan *nuclear family* dan *extended family* dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di Desa Boto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orang tua di lingkungan *nuclear family* terlihat menjalankan peran sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing* dan *teaching* bagi anak. Hal ini terlihat ketika orang tua mampu memberikan contoh yang baik dalam mengontrol emosi dan bertanggung jawab, mendampingi anak untuk selalu mengontrol emosi dan bertanggung jawab, mengatur kegiatan anak setiap hari serta memberikan penjelasan terhadap anak terkait cara mengontrol emosi dan bertanggung jawab dengan cara-cara yang mudah dimengerti. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan *extended family* orang tua terlihat belum menjalankan peran sebagai *mentoring* dan *organizing*. Akan tetapi, peran orang tua sebagai *modeling* dan *teaching* terlihat ketika memberikan contoh mengontrol emosi dan menjelaskan tentang cara bertanggung jawab.

2. Perilaku kemandirian anak usia dini di Desa Boto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak di lingkungan *nuclear family* terlihat mempunyai kemandirian emosional dan kemandirian *behavioral* yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk tetap bersabar, mau berbagi, berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan *extended family* anak terlihat belum menunjukkan kemandirian emosional dan *behavioral* yang baik. Kemampuan anak untuk tetap bersabar, mau berbagi, dan bertanggung jawab masih membutuhkan banyak pengarahan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 90.
- Kertamuda, M. A. (2015). *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Anak Usia Dini*. Elex Media Komputindo.
- Lestari, S. A. (2023). *Kemandirian Anak Di Lingkungan Nuclear Family Dan Extended Family*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Linda, D. F., & Natsir, M. (2020). Parent Guidance Pattern in Growing. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 1–5.
- Murdiyatomoko, J. (2016). *Sosiologi: Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*. Pt Grafindo Media Pratama.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143.
- Rumbewas, S., Laka, B., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi. *Jurnal Edumatsains*, 2(2), 202.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 5.
- Setiani, W. A., Damayanti, E., & Patiung, D. (2022). *Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Yulianti, Eka Saputri Afifah, Khusnul Lestari, Ela Sjamsir, Hasbi Pertiwi, A. D. (2022). Peran Extended Family-Nuclear Family Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 7(2), 99.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (IV)*. Prana Media.
Bandung: Alfabeta.